
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI
DASAR ANTROPOSPHER SISWA KELAS XI IPS 5
SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Muh Mawahibul Anwar¹, Sarwono², Peduk Rintayati²
mawahibulanwar@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to improve: (1) the learning activities of the students in Grade XI of Social Science Program 5 of State Senior Secondary School 1 of Juwana in Academic Year 2013/2014 in the basic competencies of Anthroposphere through the Mind Mapping learning model; and (2) the learning results of the students in Grade XI of Social Science Program 5 of State Senior Secondary School 1 of Juwana in Academic Year 2013/2014 in the basic competencies of Anthroposphere through the Mind Mapping learning model. This research used the classroom action research. The subjects of the research were the students in Grade XI of Social Science Program 5 of State Senior Secondary School 1 of Juwana. The data of the research were gathered through observation, content analysis, questionnaire, and test. The quantity data of the research were analyzed by using the the comparative analysis whereas the qualitative ones were analyzed by using the the descriptive analysis followed with reflection. The results of the research are as follows: 1) The application of the Mind Mapping learning model on the basic competencies of Antroposphere can improve the Geography learning activities of the students in Grade XI of Social Science Program 5 of State Senior Secondary School 1 of Juwana in Academic Year 2013/2014. Prior to the treatment, the percentage of their learning activities is 64.6%. Following the treatment, it becomes 73.% in Cycle I and 80.7% in Cycle II, meaning that the performance indicators of the determined learning activities have been fulfilled. 2) The application of the Mind Mapping learning model on the basic competencies of Antroposphere can improve the Geography learning results of the students in Grade XI of Social Science Program 5 of State Senior Secondary School 1 of Juwana in Academic Year 2013/2014. Prior to the treatment, the percentage of their classical learning completeness is 17.65%. Following the treatment, it becomes 64.71% in Cycle I and 88.24% in Cycle II, indicating that the performance indicators of the determined learning completeness have been fulfilled.

Keywords: *mind mapping, learning activities, learning results, and anthroposphere.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa diutamakan mendorong siswa aktif berbuat. Siswa bukan hanya menjadi objek pembelajaran akan tetapi merupakan subjek

pembelajaran. Ini disebabkan aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku (Sadiman, 2003: 95).

Geografi menurut Sumaatmadja (1997: 12) adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan

*¹ Staff Mengajar SMA N 1 Juwana Pati

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

Studi geografi berkenaan dengan (1) permukaan bumi (geosfer), (2) alam lingkungan (atmosfer, hidrosfer, biosfer), (3) umat manusia dan kehidupannya (antroposfer), (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, serta (5) analisis hubungan gejala-gejala geografi di permukaan bumi.

Salah satu kompetensi dasar geografi yang dipelajari siswa menengah atas, yaitu kompetensi dasar Antroposfer. Antroposfer secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu *antrophos* yang berarti manusia dan *sphere* yang berarti lapisan. Antroposfer diartikan sebagai lapisan di mana manusia hidup bertempat tinggal pada permukaan bumi.

Materi antroposfer secara mendalam dipelajari dalam ilmu demografi. Demografi menurut Multilingual Demographic Dictionary dalam Mantra (2003: 1) adalah *the scientific study of human populations in primarily with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change)*. Demografi mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, stuktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya).

Kenyataan menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kompetensi dasar antroposfer SMA Negeri 1 Juwana masih kurang. Hasil belajar yang dimaksud merupakan suatu hasil usaha, kemampuan dan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas dalam bidang pendidikan yang ditetapkan dalam setiap jenjang studi, yang dinyatakan dengan angka (Arikunto, 1990: 110).

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Juwana, proses belajar mengajar kurang optimal sebab media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Banyaknya kompetensi dasar yang disampaikan tidak sesuai dengan waktu yang dimiliki. Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran kompetensi dasar antroposfer di kelas, siswa kurang memperhatikan, tidak mendengarkan, dan kurang berkonsentrasi. Siswa kurang memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru, sehingga kualitas proses belajar mengajar masih rendah. Siswa cenderung merasa malas dan tidak ada semangat belajar karena model pembelajaran yang dipakai guru kurang variatif. Cara mengajar guru masih bersifat konvensional. Guru masih sering menerapkan metode ceramah ketika menyampaikan materi

pembelajaran. Sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Siswa kurang tergerak untuk bereaksi aktif mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Untuk ketuntasan belajar, berdasarkan pada kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 75, dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa hanya sebanyak 6 siswa yang benar – benar tuntas. Dengan demikian, dari 100% siswa di kelas XI IPS 5 yang tuntas hanya 17,65%.

Dari dokumen ulangan harian guru geografi di kelas XI IPS 5, dapat disimpulkan bahwa: 1) kualitas proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan, aktivitas siswa masih kurang, 2) hasil tes dari 34 siswa yang dapat mengerjakan hanya 6 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau dari 100% siswa yang tuntas baru 17,65%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas XI IPS 5 guru diharapkan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Semua siswa diharapkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah

ditetapkan di SMA Negeri 1 Juwana sebesar 75.

Bertolak pada situasi yang telah diuraikan di atas, pembelajaran kompetensi dasar antroposfer dirasa perlu dibuat lebih menarik dan inovatif. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan strategi-strategi tertentu yang dapat membantu mengatasi kesulitan siswa. Siswa perlu dituntun selangkah demi selangkah agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kompetensi dasar antroposfer.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran merupakan alternatif utama sebagai upaya pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran kompetensi dasar antroposfer. Hal ini dapat tercipta jika para guru menguasai beberapa model pembelajaran baik secara teoretis maupun dari segi praktis. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan

aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Seyihoglu (2013: 201), *Mind mapping* dapat dianggap sebagai model alternatif untuk pembelajaran geografi. Ini disebabkan pembelajaran geografi melibatkan konsep yang cukup banyak untuk dipelajari siswa. Dengan model pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat mempelajari banyak informasi dalam waktu yang lebih mudah dan singkat.

Mind mapping menurut pendapat Buzan (2005: 4) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Senada dengan pendapat tersebut, Sidh dan Saleem (2013: 10) berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan cara membuat catatan tangan pendek dalam bentuk grafis yang bisa membantu meringkas dalam mengingat konsep-konsep penting lebih cepat. Menurut Long, Daniel dan Carlson, David (2011: 2) peta pikiran pada dasarnya representasi visual pemikiran siswa, yang memungkinkan siswa untuk meretensi informasi secara lebih besar.

Dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kompetensi

dasar antroposfer. Ini sesuai dengan pendapat Ahlberg (2013:27) yang mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran yang berupa konsep-konsep dapat bermanfaat secara sukses dalam dunia pendidikan. Pemetaan tersebut bermanfaat untuk mengungkapkan konsep-konsep pikiran secara eksternal, eksplisit, tersembunyi, struktur konseptual, dan proporsional implisit. Hal ini akan mendorong seseorang untuk memahami, belajar, berpikir, dan bertindak.

Peranan guru dalam pembelajaran memang sangat penting. Guru tidak semata berperan sebagai penyampai informasi. Guru juga bertindak sebagai *director & fasilitator of learning*- pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar (Ali, 2008: 13).

Rumusan masalah penelitian ini adalah:
(1) Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/ 2014 pada kompetensi dasar antroposfer?;
(2) Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/ 2014 pada kompetensi dasar antroposfer?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun

Pelajaran 2013/ 2014 pada kompetensi dasar antroposfer melalui model pembelajaran *Mind Mapping*; (2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/ 2014 pada kompetensi dasar antroposfer melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Hipotesis tindakan penelitian: (1) Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping* diduga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/ 2014 pada kompetensi dasar antroposfer; (2) Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/ 2014 pada kompetensi dasar antroposfer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian berupa aktivitas belajar geografi dan hasil belajar siswa yang didapatkan dari angket, tes hasil belajar, dan lembar observasi terstruktur. Sumber data berupa dokumentasi, tempat dan peristiwa pembelajaran, dan siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: (1) observasi, (2) kajian

dokumen, (3) angket, dan (4) tes. Instrumen penelitian: (1) tes hasil belajar siswa kompetensi dasar antroposfer dan (2) angket atau kuosiner.

Validitas dan reliabilitas instrumen meliputi: (1) validitas dan reliabilitas angket aktivitas belajar siswa. Dari 48 soal yang diujicobakan, pada perhitungan tahap I, II, III yang valid 32 soal karena r hitungannya lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,342. Soal yang reliabel sebanyak 32 soal dengan nilai *Alpha-Cronbach* sebesar 0,993. (2) Validitas dan reliabilitas soal tes hasil belajar. Dari 50 soal yang diujicobakan, pada perhitungan tahap I, II, III yang valid 30 soal karena r hitungannya lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,361. Soal yang reliabel sebanyak 30 soal dengan nilai *Alpha-Cronbach* sebesar 0,946.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, meliputi proses: (1) reduksi data, (2) Pemaparan Data/ *Display Data*, (3) verifikasi data dan (4) pengambilan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari data awal aktivitas belajar siswa dalam pelajaran geografi dapat diketahui sebanyak 6 siswa (17,65%) yang melakukan aktivitas belajar dengan tuntas, dan 28 siswa (82,35%) belum tuntas karena belum memenuhi KKM aktivitas belajar siswa sebesar 75%.

Setelah diberi tindakan Siklus I diketahui bahwa sebanyak 13 siswa (38,24%) yang melakukan aktivitas belajar dengan tuntas memenuhi KKM aktivitas belajar sebesar 75%, dan terdapat 21 (61,76%) siswa yang aktivitas belajarnya belum tuntas.

Pada pembelajaran Siklus II diketahui bahwa sebanyak 29 siswa (85,29%) yang melakukan aktivitas belajar dengan tuntas memenuhi KKM aktivitas belajar sebesar 75%, dan terdapat 5 (14,71%) siswa yang aktivitas belajarnya belum tuntas.

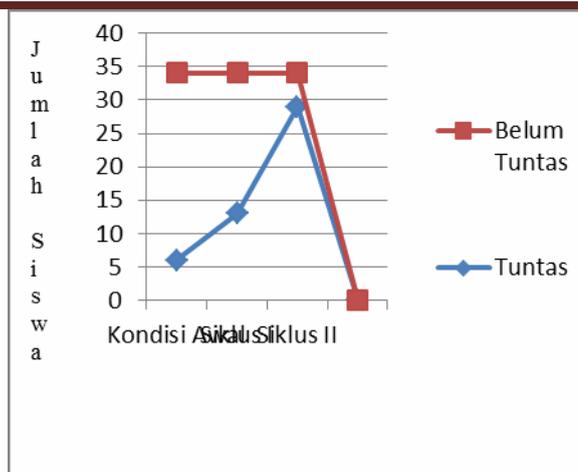
Perbandingan pencapaian indikator kinerja berupa aktivitas belajar siswa pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel Perbandingan Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	6	17,65	13	38,24	29	85,29
Belum Tuntas	28	82,35	21	61,76	5	14,71
	34	100	34	100	34	100

Sumber: Data Primer PTK Tahun Ajaran 2013/ 2014

Dari data tabel di atas, dapat digambarkan ke dalam Histogram berikut.



Gambar Histogram Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 61,03, siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 28 siswa (82,35%) dan yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 6 siswa (17,65%). Sehingga dalam pembelajaran pada kondisi awal, dapat dikatakan bahwa penelitian belum berhasil karena kurang dari 80% siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 5 adalah 72,65. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 12 siswa (35,29%) dan yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 22 siswa (64,71%). Sehingga dalam pembelajaran Siklus I dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 80%

siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar.

Pada pembelajaran Siklus II diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 adalah 81,91. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 4 siswa (11,76%) dan yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 30 siswa (88,24%). Sehingga dalam pembelajaran Siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil karena lebih dari 80% siswa bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut.

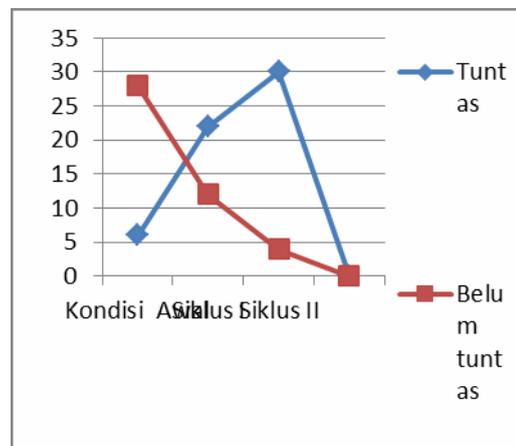
Tabel 4.18 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Sumber: Data Primer PTK Tahun Ajaran 2013/ 2014

No	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	6	17,65	22	64,71	30	88,24
2	Belum tuntas	28	82,35	12	35,29	4	11,76
Jumlah		34	100	34	100	34	100

Dari data tabel di atas, dapat digambarkan ke dalam histogram

berikut.



Gambar 4.9 Histogram Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan pada data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Siklus I belum berhasil. Ini disebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu nilai ≥ 75 dan target ketercapaiannya 80% dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPS 5.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu kurang optimalnya guru dalam menjelaskan materi, menggunakan media, manajemen waktu, menerapkan metode, membimbing siswa dalam diskusi, kurang merangsang aktivitas siswa, dan kurangnya respon dari guru dalam menanggapi pertanyaan dari siswa. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I, penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Sesuai dengan uraian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini telah dapat dibuktikan. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana pada Kompetensi Dasar Antroposfer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa: (1) Penerapan metode *Mind Mapping* pada Kompetensi Dasar Antroposfer dapat meningkatkan aktivitas belajar Geografi siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana tahun ajaran 2013/ 2014. Hal ini ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kondisi awal mencapai 64,6%, Siklus I= 73,9%, dan Siklus II= 80,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini

sudah memenuhi indikator kinerja aktivitas belajar yang telah ditentukan;

(2) Penerapan metode *Mind Mapping* pada Kompetensi Dasar Antroposfer dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana tahun ajaran 2013/ 2014. Hal ini ditunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada kondisi

awal mencapai 17,65%, Siklus I= 64,71%, dan Siklus II= 88,24%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan.

Selaku siswa, hendaknya tidak hanya belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain itu, siswa sebaiknya tidak hanya tergantung pada informasi yang diberikan guru. Siswa dapat belajar secara mandiri, yaitu dengan cara memetakan konsep materi Geografi yang dipelajari. Dengan metode *Mind Mapping*, siswa dilatih untuk dapat memetakan konsep materi pembelajaran geografi.

Sebagai guru, dalam menyampaikan materi pembelajaran, hendaknya guru menyajikan dengan metode yang dirancang baik mulai dari persiapan sampai evaluasi. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Geografi adalah metode *Mind Mapping* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahlberg, Mauri Kalervo. 2013. "Concept Mapping as an Empowering Method to Promote Learning, Thinking, Teaching and Research". *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, Vol. 4 (1), p. 25 – 35.

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2005. *The Ultimate Book of Mind Maps*. English: Harper Collins Publisher Ltd.
- Long, Daniel dan Carlson, David. 2011. "Mind the Map: How Thinking Maps Affect Student Achievement". *Networks: An On-line Journal for Teacher Research*. Vol. 13. p. 1-7.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Seyihoglu, Aysegul. 2013. "Opinions of the Geography Teacher Candidates Toward Mind Maps". *Educational Research and Reviews*. Vol. 8 (5), p. 191-202.
- Sidh, Manjit Singh dan Saleem, Noor Haitham. 2013. "Interactive Multimedia Cognitive Mind Mapping Approach in Learning Geography". *Multimedia Technology (MT)*. Vol. 2. Issue 2. p. 9-17.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.